ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 3, Oktober 2015 Halaman 218-225 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

KONTRIBUSI TENAGA KERJA DALAM KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI TERONG (*Solanum melongena* L.) DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU

(Contribution of Employment In The Family to Eggplant Farming Income (Solanum melongena L.) In The Middle Of North Ulin Villages, Liang Anggang District Banjarbaru City)

Yan Yozef Agus Suratman
Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani, Banjarbaru

ABSTRACT

The purpose of this study were (1).find out view of eggplant cultivation farms, (2) Using labor in the family, (3). real costs, revenues, and earnings, (4) .kontribusi family workers against eggplant farm income in the Village of Runway North Ulin. Research using survey method with observation technique. Sampling method using census method, growers example 25 farmers. The research result is the production of an average of 1453.28 kg with an average land area of 4.48 borong or converted into 12.11 tonnes per hectare. Outpouring of labor within the family at this eggplant farming an average of 86.11 percent. Explicit costs an average of Rp. 619,134.00 / respondent (Rp. 60,079,794.79 / ha), receiving an average of Rp. 3,963,520.00 / respondent (Rp. 33,029,333.33 / ha), and the average income of Rp. 3,344,386.00 / respondent (Rp. 27,869,883.33 / ha). The amount of the contribution of labor in average family farm income against eggplants amounted to 27.86%.

Keywords *: Labor In The Family, Eggplant, Income, Contributions*.

PENDAHULUAN

Peningkatan pendapatan petani sebagai sasaran awal pembangunan pertanian, hanya mungkin dapat dicapai apabila diperoleh keuntungan maksimal dari kegiatan usahatani yang diselenggarakan. Usahatani yang baik maka setiap petani dapat menghitung hasil usahataninya. Pendapatan menjadi sasaran utama dalam mendorong suatu pengembangan kegiatan usahataninya (Mubyarto, 1989).

Pembangunan pertanian mempunyai tujuan untuk meningkatkan produksi pertanian menuju swasembada pangan, guna mempertahankan swasembada pangan sekaligus meningkatkan ekspor dan mengurangi impor hasil pertanian, serta meningkatkan hasil pertanian di sektor industri, memanfaatkan pelestarian alam dan lingkungan hidup untuk meningkatkan pertumbuhan pembangunan di pedesaan secara serasi dalam rangka pembangunan daerah (Balai Informasi Pertanian, 1984).

Tingkat pendapatan petani di pedesaan sangat dipengaruhi oleh hasil pertanian terutama untuk kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan bahan bahan pokok. Oleh sebab itu peranan petani dalam meningkatkan produksi pertanian pada umumnya perlu mendapat perhatian dan bimbingan yang serius sehingga diharapkan produksi pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani. Berusahatani yang baik, setiap petani harus mampu mengkombinasikan unit produksi ke dalam satu usahatani secara keseluruhan. Dengan demikian petani dapat menghitung biaya dalam usahataninya. Pendapatan menjadi sasaran utama yang mendorong suatu

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 3, Oktober 2015 Halaman 218-225 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

pengembangan dalam kegiatan berusahatani (Mubyarto, 1989).

Kelurahan Landasan Ulin Utara merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Kelurahan ini merupakan salah satu sentra sayur-sayuran yang dapat menyuplai ke Banjarmasin, Banjarbaru, Kabupaten Banjar dan lain-lain daerah. Salah satu jenis sayuran yang diusahakan oleh petani di kelurahan ini adalah tanaman terong.

Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yng cukup besar dalam kegiatan usahatani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga petani. Pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan biaya terhadap kegiatan usahatani atau dengan kata lain akan mengurangi pengeluaran biaya atau upah tenaga kerja. Di Kelurahan Landasan Ulin Utara kegiatan usahatani terong sebagian besar menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sebagian kecil masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk satu atau beberapa bagian kegiatan usahatani terong.

Terong telah menjadi makanan sehari-hari di Indonesia, maka kebutuhan masyarakat akan terong termasuk tinggi. Di pasaran terong banyak dibutuhkan baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan warung makan. Tingginya tingkat konsumsi terhadap terong ungu bisa menjadi salah satu peluang usaha. Dengan keadaan seperti ini, budidaya terong ungu adalah salah satu bisnis yang cukup menarik.

Komoditi terong merupakan salah satu sayuran yang banyak dikonsumsi dan disenangi masyarakat dan usahatani terong ini banyak dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga, maka peneliti tertarik untuk meneliti kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani terong yang mereka usahakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara ini.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Maret 2015 sampai bulan Juni 2015, yaitu dari tahap persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden dengan cara wawancara langsung dan dibantu daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan teknik observasi. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Sensus adalah pengambilan secara keseluruhan populasi petani yang menanam terong secara terus menerus. Populasi petani terong di kelurahan ini berjumlah 25 orang petani, maka diambil secara keseluruhan yaitu 25 orang petani terong sebagai responden.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut biaya, penerimaan, pendapatan dan kontribusi tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan

Untuk mengetahui persentase penggunaan TKDK dalam usahatani digunakan rumus sebagai berikut :

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 3, Oktober 2015 Halaman 218-225 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

$$\% \text{ TKDK} = \frac{\Sigma\, TKDK}{\Sigma\, TK} \text{ X } 100\ \%$$

Dimana :

Σ TKDK = Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO).

Σ TK = Jumlah Tenaga Kerja (HKO).

Biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya eksplisit yakni biaya yang nyata dikeluarkan dalam usahatani, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TEC = \sum_{i=1}^{n} EC\ (i = 1, 2, 3, \ldots\ldots\ldots n)$$

Dimana:

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya Eksplisi Total (Rp)

EC(i=1,2,3,.....,n) = Komponen biaya eksplisit

Untuk mengetahui total penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono, 1982) :

$$\text{TR} = \text{P x Q}$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp)

P = *Price* / harga (Rp/kg)

Q = *Quantity* / Jumlah Produksi (kg)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Syarifuddin A. Karim, 1995) sebagai berikut :

$$\text{I} = \text{TR} - \text{TEC}$$

Dimana :

I = *Income* / Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp)

TEC= *Total Exsplicit Cost* / Biaya Eksplisit Total (Rp).

Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{K}_{\text{TKDK}} = \frac{I\ tkdk}{I\ ut} \text{ x } 100\ \%$$

Dimana :

K_{TKDK} = Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (%)

I_{tkdk} = Pendapatan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)

I ut = Pendapatan Usahatani Terong (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan dari 25 orang responden, dimana umur termuda adalah 32 tahun dan umur tertua 55 tahun dengan rata-rata umur responden adalah 42,92 tahun.

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor yang penting terhadap kecepatan pengambilan keputusan dari setiap gerak usahatani. Tingkat pendidikan akan memberikan kemampuan responden dalam mengelola usahataninya. Responden yang pendidikannya lebih tinggi diharapkan lebih dinamis, cepat dan tepat dalam mengambil suatu keputusan mengenai usahatani daripada responden yang mempunyai pendidikan lebih rendah. Penerimaan teknologi baru di bidang pertanian, pendidikan merupakan salah satu faktor penting sebagai dasar penggolongan responden dalam mengadopsi teknologi. Responden yang pendidikannya lebih tinggi akan lebih cepat dalam menerima teknologi, jika dibandingkan dengan responden yang mempunyai pendidikan rendah. Tingkat pendidikan responden yang terbesar adalah SLTA (48%) dan paling rendah SD (24%).

Tanggungan Responden

Tanggungan keluarga responden terdiri dari isteri, anak, dan orang lain yang menjadi tanggungan responden. Jumlah tanggungan responden rata-rata 3 jiwa. Dari jumlah tanggungan responden tersebut akan mempengaruhi besarnya biaya hidup, semakin banyak tanggungan semakin besar biaya hidup yang dikeluarkan. Tanggungan keluarga yang termasuk pada usia produktif, jika dimanfaatkan secara optimal akan menjadi sumber tenaga kerja untuk

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 3, Oktober 2015 Halaman 218-225 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

membantu aktivitas usahatani keluarga. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka semakin cepat usahatani tersebut selesai digarap. Banyaknya tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan akan dapat menekan biaya produksi terutama menekan biaya tenaga kerja dari luar keluarga.

Tenaga kerja yang akatif dalam usahatani terong ini hanya tiga orang, yaitu petani, isteri, dan anak (keluarga) yang sudah dewasa. Sedangkan sisanya tidak aktif, hanya sekedar membantu terutama pada waktu panen dan pasca panen.

Jumlah tanggungan keluarga yang terbesar berkisar antar 3 – 4 orang adalah sebanyak 20 orang responden (80,00%) dan sisanya jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1-2 orang sebanyak 5 orang responden (20,00%).

Luas Lahan

Status tanah yang diusahakan untuk usahatani terong seluruhnya berstatus milik sendiri. Luas lahan garapan usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara ini berkisar antara tiga sampai 6 borong, dengan rata-rata luasan lahan usaha adalah 4,48 borong atau 0,12 hektar.

Gambaran Budidaya Usahatani Terong

Pengolahan tanah

Tanah yamg diusahakan tanaman terong adalah tanah bekas tanaman terong sebelumnya, sehingga tanah diolah secara ringan. Pengolahan tanah kebanyakan dengan menggunakan cangkul. Kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan tanah yaitu membersihkan rumput-rumput dari sisa-sisa tanaman, setelah itu dilakukan pencangkulan dengan cara membalik tanah secara merata agar diperoleh susunan tanah yang gembur dan menciptakan aerasi yang baik. Apabila tanah sudah menjadi remah, kemudian dibentuk bedengan dengan tinggi 30-40 cm, lebar bedengan 100-120 cm, dan panjang disesuaikan dengan panjang kebun, serta jarak antar bedengan antara 40-60 cm.

Benih

Benih terong yang digunakan termasuk jenis terong kopek (panjang), dengan ciri-cirinya berbentuk bulat panjang, berwarna unggu atau hijau muda, unung buahnya tumpul, daging buah berair, kulit licin dan mulus, serta sedikit berbiji. Benih dibeli di toko/kios pertanian, benih terong yang dipergunakan pada usahatani terong ini adalah berkisar antara 6-12 bungkus atau rata-rata penggunaan benih adalah 8,96 bungkus/responden.

Penanaman

Sebelum pelaksanaan penanaman, maka responden membuat pesemaian tanaman terong pada bedengan tersebut. Setelah tanaman terong di pesemaian berumur 1 bulan lebih atau mempunyai 3-4 daum, maka bibit tanaman terong siap untuk dipindahkan ke pertanaman yaitu lahan yang telah disiapkan tadi. Saat tanam yang tepat adalah pada awal musim penghujan. Jarak tanam yang digunakan adalah 70 cm x 50 cm, setiap lubang tanam ditanam 1 bibit tanaman terong.

Pemupukan

Pemupukan juga dilakukan pada usahatani terong di daerah ini, dengan maksud dapat meningkatkan hasil panen secara kualitatif maupun kuantitatif. Tanaman terong yang ditanam umunya dipupuk dengan menggunakan pupuk Phonska, Urea, dan Mutiara (pupuk majemuk). Dosis pupuk Phonska rata-rata sebesar 12,4 kg/responden atau 102,83 kg/ha. Urea rata-rata sebesar 12,48 kg/responden atau 104,003 kg/ha, dan Mutiara rata-rata sebesar 30,80 kg/responden atau 256,67 kg/ha. Berdasarkan rekomendasi maka pemupukan pada kegiatan usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara telah sesuai dengan rekomendasi, yaitu Phonska sebesar 100-150 kg/ha, Urea sebesar 100-200 kg/ha, dan Mutiara sebesar 200-300 kg/ha.

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 3, Oktober 2015 Halaman 218-225 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

Pencegahan Hama dan Penyakit

Hama yang sering mengganggu tanaman terong adalah kutu daun (*Aphis cucurbiti*). Tanaman yang diserang adalah tanaman terong yang masih muda, biasanya responden memberantas hama dengan cara disemprot menggunakan Canon, yaitu rata-rata sebesar 1,44 botol/responden atau 12 botol/ha. Berdasarkan rekomendasi yang dianjurkan penggunaan Canon adalah 8-12 botol/ha. Pemberian Furadan dilakukan bersamaan saat tanam dengan cara disebar pada lubang tanam, yaitu rata-rata sebesar 0,75 kg/responden atau 6,27 kg/ha.

Panen dan Produksi

Tanaman terong dapat dipanen pada saat tanaman berumur 3(tiga) bulan, tentu saja akan melihat buah terong yang sudah cukup untuk dipanen. Pemanenan dilakukan 8 kali per bulan, sampai tanaman berumur 6 bulan setelah panen pertama. Ciri-ciri buah terong siap dipanen adalah ukurannya telah mencapai maksimal dan masih muda. Pemetikan buah dengan cara memotong tangkai buah. Pemetikan buah yang terlambat dapat menurunkan kualitas buah terong, karena strukturnya menjadi kelat dan cita rasanya kurang enak.

Produksi terong rata-rata adalah 1.453,28 kg/responden atau sebesar 12.110,67 kg/ha (12,11 ton/ha). Berdasarkan rekomendasi produksi terong berkisar antara 10-12 ton/ha, maka kegiatan usahatan terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara ini cukup tinggi dan berada pada kisaran produksi rekomendasi.

Aspek Finansial

Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan pada kegiatan usahatani. Biaya eksplisit usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya sarana produksi, dan biaya pajak lahan.

a. Biaya Penyusutan Alat/Perlengkapan

Sehubungan dengan berkurangnya nilai pakai alat-alat produksi pertanian, maka dapat diadakan perhitungan biaya penyusutan alat-alat tahan lama yang mengandung sejumlah nilai pakai yang harus diperhitungkan setiap tahunnya. Biaya penyusutan alat tergantung pada harga alat awal, usia ekonomis alat, nilai sisa, dan masa efektif penggunaan alat tersebut. Alat dan perlengkapan yang digunakan pada usahatani terong adalah cangkul, parang, karung, dan sprayer. Biaya penyusutan alat/perlengkapan rata-rata adalah sebesar Rp. 7.490,00/ responden atau sebesar Rp. 62.416,67/ha. Rincian biaya penyusutan alat/perlengkapan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.Biaya Penyusutan Alat/Perlengkapan Rata-Rata Ushatani Terong Di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Uraian	Biaya Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
1.	Cangkul	2.600,00	34,71
2.	Parang	950,00	12,68
3.	Karung	690,00	9,21
4.	Sprayer	3.250,00	43,39
	Jumlah	7.490,00	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, Tahun 2015.

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Kegiatan usahatani terong yang dilaksanakan responden selama satu kali musim tanam yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga adalah kegiatan pengolahan tanah dan penanaman. Sedangkan kegiatan usahatani terong lainnya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga, seperti : pemupukan, pemeliharaan, penyemprotan, dan panen. Upah tenaga kerja sesuai dengan upah yang berlaku di daerah penelitian. Perhitungan penggunakan tenaga kerja digunakan hari kerja orang (HKO), dimana dalam 1 HKO dilakukan selama 8 jam kerja per hari. Tenaga kerja luar keluarga pada usahatani terong rata-rata menggunakan 5,00 HKO. Biaya

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 3, Oktober 2015 Halaman 218-225 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

penggunaan tenaga kerja luar keluarga rata-rata sebesar Rp. 207.600,00/responden atau sebesar Rp. 1.730.000,00/ha. Rincian biaya tenaga kerja luar keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Rata-Rata Usahatani Terong Di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Peng. tanah	144.000,00	69,36
2.	Penanaman	63.600,00	30,64
	Jumlah	207.600,00	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, Tahun 2015.

Biaya Sarana Produksi

1. Benih

Penggunaan benih terong pada usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara rata-rata sebesar 8,96 gram/responden atau sebesar 74,67 gram/ha dengan harga benih adalah Rp. 1.500,00/gram. Biaya benih rata-rata adalah sebesar Rp. 13.440,00/responden atau sebesar Rp. 112.000,00/ha.

2. Biaya Pupuk dan Obat-Obatan

Pupuk yang digunakan pada usahatani terong ini adalah Phonska, Urea, dan Mutiara (pupuk majemuk). Biaya Phonska rata-rata adalah Rp. 37.020,00/responden atau sebesar Rp. 308.500,00/ha, Biaya pupuk urea rata-rata adalah Rp. 18.720,00/responden atau sebesar Rp. 156.000,00/ha. Biaya pupuk mutiara rata-rataRp. 308.000,00/responden atau sebesar Rp. 2.566.666,67/ha.

Obat-obatan yang digunakan adalah Furadan dan Canon. Biaya rata-rata Furadan sebesar Rp. 9.776,00/responden dan Biaya rata-rata Canon adalah sebesar Rp. 15.840,00/responden.

Pajak Lahan

Adapun besarnya pajak lahan yang dikeluarkan responden pada usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah rata-rata Rp. 1.248,00/responden.

Dari uraian komponen biaya eksplisit tersebut di atas, maka biaya eksplisit rata-rata usahatani terong sebesar Rp. 619.134,00/responden atau sebesar Rp. 60.079.794,76/ha. Rincian biaya eksplisit rata-rata dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.Biaya Eksplisit Rata-Rata Usahatani Terong Di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Uraian	Biaya Eksplisit (Rp)	Persentase (%)
1.	Peny Alat	7.490,00	1,21
2.	TKLK	207.600,00	33,53
3.	Saprodi	402.796,00	65,06
4.	Pajak Lahan	1.248,00	0,20
	Jumlah	619.134,00	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, Tahun 2015.

Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Kegiatan usahatani terong yang dilaksanakan responden selama satu kali musim tanam yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga adalah kegiatan pemupukan, pemeliharaan, penyemprotan dan panen. Perhitungan upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sesuai dengan upah yang berlaku di daerah penelitian, upah TKDK ini hanya diperhitungkan tetapi tidak dibayarkan. Perhitungan penggunakan tenaga kerja dalam keluarga digunakan hari kerja orang (HKO), dimana dalam 1 HKO dilakukan selama 8 jam kerja per hari. Tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani terong rata-rata menggunakan 31,00 HKO. Biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga rata-rata sebesar Rp. 930.000,00/responden atau sebesar Rp. 7.750.000,00/ha. Rincian biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 3, Oktober 2015 Halaman 218-225 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Rata-Rata Usahatani Terong Di Kelurahan Landasan Ulin Utara

No.	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Pemupukan	86.400,00	9,29
2.	Pemeliharaan	80.400,00	8,65
3.	Penyemprotan	33.600,00	3,61
4.	Panen	729.600,00	78,45
	Jumlah	930.000,00	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, Tahun 2015.

Persentase Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Persentase penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dalam kegiatan usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara dapat diketahui dengan membandingkan curahan tenaga kerja dalam keluarga dibagi curahan tenaga kerja keseluruhan kemudian dikali 100 persen. Curahan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 31 HKO dan curahan tenaga kerja luar keluarga sebesar 5 HKO, sehingga curahan tenaga kerja keseluruhan berjumlah 36 HKO. Dengan demikian persentase curahan tenaga kerja dalam keluarga terhadap jumlah keseluruhan tenaga kerja pada usahatani terong adalah 86,11 %, ini berarti tenaga kerja dalam keluarga mendominasi kegiatan pada usahatani terong, sisanya 13,89% kegiatan usahatani terong ini dilaksanakan oleh tenaga kerja luar keluarga.

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian dari total fisik (produksi) dengan nilai harga per satuan produksi. Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang dihasilkan sehingga besarnya tergantung pada volume produk dan harga jualnya (Syarifuddin. A. Kasim, 1995).

Produksi yang dihasilkan pada usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara rata-rata sebesar 1.453,28 kg/responden atau 12.110,67 kg/ha. Penerimaan rata-rata usahatani terong sebesar Rp. 3.963.520,00/responden atau sebesar Rp. 33.029.333,33/ha. Penerimaan dapat meningkat apabila penggunaan faktor-faktor biaya produksi dapat ditekan atau pada saat produksi harga yang berlaku cukup tinggi dengan asumsi produksi tetap. Sebaliknya penerimaan dapat menurun kalau terjadi panen raya atau produksi melimpah sehingga menyebabkan harga rendah.

Pendapatan

Pendapatan merupakan pengurangan antara penerimaan dengan biaya eksplisit. Pendapatan usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara rata-rata sebesar Rp. 3.334.386,00/responden atau sebesar Rp. 27.869.883,33/ha. Agar pendapatan meningkat perlu adanya peningkatan efisiensi biaya, misalnya antara lain penggunaan tenaga kerja luar keluarga dialihkan dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Peningkatan penerimaan juga merupakan komponen yang penting untuk mendapatkan pendapatan usahatani, seperti produksi bisa ditingkatkan atau harga bisa lebih baik.

Kontribusi Tenaga Kerja Dalam KeluargaTerhadap Pendapatan Usahatani Terong

Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara merupakan pendapatan tenaga kerja dalam keluarga yang diperoleh dari hasil nilai upah kerja pada usahatani tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya kontribusi tenaga kerja dalam keluarga rata-rata sebesar 27,86 %, artinya sumbangan terhadap pendapatan usahatani terong hanya sebesar 27,86 % berasal dari tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga sebenarnya masih bisa ditingkatkan dengan cara mengefektifkan semua kegiatan usahatani, misalnya kegiatan pengolahan tanah dan penanaman yang selama ini dilakukan oleh tenaga luar keluarga bisa dialihkan ke tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini akan menambah besarnya kontribusi

ZIRAA'AH, Volume 40 Nomor 3, Oktober 2015 Halaman 218-225 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545

tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani terong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani terong di Kelurahan Landasan Ulin Utara dapat dikatakan pengelolaan atau penyelenggaraan usahataninya pada umumnya dilakukan cukup baik, seperti pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pencegahan hama penyakit, dan panen. Hal ini terlihat dari produksi rata-rata sebesar 1.453,28 kg dengan luas lahan rata-rata 4,48 borong atau dikonversi menjadi 12,11 ton per hektar.
2. Curahan tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani terong ini rata-rata sebesar 86,11 persen terhadap jumlah keseluruhan curahan tenaga kerja yang digunakan pada usahatani terong ini.
3. Biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp. 619.134,00/responden (Rp. 60.079.794,79/ha), penerimaan rata-rata sebesar Rp. 3.963.520,00/responden (Rp. 33.029.333,33/ha), dan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 3.344.386,00/responden (Rp. 27.869.883,33/ha).
4. Besarnya kontribusi tenaga kerja dalam keluarga rata-rata sebesar 27,86 %, artinya sumbangan terhadap pendapatan usahatani terong ini hanya sebesar 27,86 % berasal dari tenaga kerja dalam keluarga.

Saran

1. Masih perlu peningkatan produksi terong tidak hanya jumlahnya tetapi juga kualitas buah terong agar lebih baik lagi dengan cara meningkatkan teknis budidaya yang baik dan benar, terutama mengarah kepada teknologi baru.
2. Untuk menunjang penerapan teknologi baru perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi petani terong dengan adanya penyuluhan dan pendampingan dari petugas penyuluh pertanian lapangan.
3. Peningkatan pendapatan bisa dilakukan dengan mengalihkan penggunaan curahan tenaga kerja luar keluarga ke tenaga kerja dalam keluarga.
4. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat memperhatikan stabilitas harga ditingkat petani, sehingga pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Informasi Pertanian, 1984. Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian dan Aplikasi. Departemen Pertanian. Yogyakarta.

Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE. Jakarta.

Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.

Syarifuddin. A. Kasim, 1995. Pengantar Ekonomi Produksi. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.